

*Lampiran 1.***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)****SIKLUS I**

- Sekolah : SMP N 1 Saptosari
- Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- Kelas/ Semester : VII/2
- Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa kolonial Eropa.
- Kompetensi Dasar : 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, peninggalan-peninggalannya.
- Indikator :
1. Mendiskripsikan proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia.
 2. Mendiskripsikan saluran-saluran islamisasi di Indonesia.
 3. Menjelaskan cara yang digunakan Wali Songo atau ulama lain dalam menyebarkan agama Islam
- Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
- Materi pokok : **“Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia dan Peranan Wali Songo dalam Penyebaran Agama Islam di Indonesia”**
- Karakter siswa yang diharapkan :
1. Tanggung Jawab
 2. Cinta Tanaha Air
 3. Religius
 4. Saling menghargai
 5. Mandiri
 6. Cinta damai

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan awal penyebaran dan perkembangan agama Islam di Indonesia.
2. Mengidentifikasi sumber-sumber sejarah masuknya agama Islam di Indonesia.
3. Menyebutkan tempat asal para pembawa Islam
4. Menjelaskan saluran-saluran islamisasi di Indonesia.
5. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam Wali Songo
6. Menjelaskan cara Wali Songo atau ulama lain dalam menyebarkan agama Islam

B. Materi Pembelajaran : *Terlampir***C. Model/ Metode Pembelajaran :**

1. Ceramah variasi
2. Teknik *Giving Questions and Getting Answer* (Memberikan Pertanyaan dan Memperoleh Jawaban)

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi waktu
A.	Kegiatan Awal 1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Guru melakukan absensi dan menanyakan kondisi peserta didik 3. Guru menyampaikan apersepsi untuk menarik perhatian peserta didik : “Apakah agama terbesar yang ada di Indonesia? Bagaimana bisa berkembang di Indonesia? Siapa diantara kalian yang dapat menjelaskannya? 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran. 5. Guru memotivasi peserta didik 6. Guru mengadakan <i>pre-test</i> terkait dengan materi yang akan dipelajari	15 menit
B.	Kegiatan Inti 1. Guru menjelaskan pokok-pokok materi pada peserta didik 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami 3. Guru menjelaskan prosedur untuk pelaksanaan pembelajaran IPS	50 menit

	<p>dengan teknik <i>Giving Questions and Getting Answer</i> pada pertemuan selanjutnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membagikan 2 jenis kartu indeks kepada peserta didik 5. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil 6. Guru mengajak peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk 7. Peserta didik mengumpulkan dua macam kartu indeks pertama dan kartu indeks kedua yang sebelumnya telah mereka isi dan didiskusikan dalam satu kelompok. Dengan demikian, nantinya jumlah kartu indeks pertama kemungkinan dapat berkurang dikarenakan anggota kelompok yang kebetulan mengerti materi/pertanyaan dapat memberikan penjelasan pada anggota kelompoknya. 8. Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk membacakan kartu indeks pertama yang belum dikuasai. 9. Ketika kelompok satu membacakan kartu indeks pertama maka kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan 10. Guru mengumpulkan kartu indeks kedua. Yang selanjutnya dipilih secara acak untuk mengetahui pemahaman peserta didik. 	
C.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah seluruh kelompok presentasi maka peserta didik melakukan kesimpulan dan guru melakukan penguatan-penguatan. 2. Guru menyampaikan nilai-nilai yang telah diperoleh 3. Peserta didik mengerjakan <i>Post Test</i>. 4. Guru membagikan <i>handout</i> untuk pertemuan selanjutnya mengingatkan pada peserta didik untuk belajar di rumah mempelajari materi selanjutnya 5. Doa dan mengucapkan salam penutup. 	15 menit

E. Sumber Belajar :

1. Muh Nurdin, dkk. 2008. Mari Belajar IPS 1. Jakarta: Depdiknas.
2. Iwan Setiawan, dkk. 2008. Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama/MadrasahTsanawiyah. Jakarta: Depdiknas.
3. I Wayan Legawa, dkk. 2008. Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Soial untuk Sekolah Menengah Pertama/MadrasahTsanawiyah. Jakarta: Depdiknas.

F. Media Pembelajaran :

- Papan tulis
- Kartu indeks
- *Handout*
- Gambar peta persebaran agama Islam
- Gambar tokoh Wali Songo

G. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Penilaian proses belajar
 - b. Penilaian hasil belajar
2. Alat Penilaian
 - a. Penilaian proses belajar : lembar observasi kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain
 - b. Penilaian hasil belajar : tes pilihan ganda (*pre test*) dan Uraian (*Post test*)

SOAL PRE TEST !

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) !

1. Penyebaran agama Islam berkembang pesat sejak sekitar abad ke-13 M. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, *kecuali*.....
 - a. Islam bersifat terbuka dan penyebarannya dapat dilakukan oleh setiap orang muslim
 - b. Penyebaran agama Islam dilakukan secara damai
 - c. Para ulama merupakan perantara umat manusia kepada Tuhan yang dipujanya
 - d. Islam tidak membedakan kedudukan seseorang dalam masyarakat

2. Dimanakah jalur pintu masuk pertama kali agama Islam di Indonesia.....
 - a. Pulau Jawa
 - b. Aceh
 - c. Kalimantan
 - d. Maluku
3. Tokoh dari benua eropa yang menceritakan bahwa pada abad XI, Islam telah berkembang di Sumatera bagian Utara, serta menceriterakan bahwa Islam telah berkembang sangat pesat di Jawa. Merupakan bagaian dari catatan perjalanan seorang yang bernama.....
 - a. Ma-Huan
 - b. Christoper Colombus
 - c. Cheng-Ho
 - d. Marcopolo
4. Proses masuknya agama Islam di Indonesia tidak lepas dari kegiatan perdagangan. Negara mana sajakah yang datang ke Indonesia untuk melakukan perdagangan serta menyebarkan Agama Islam di Indonesia.....
 - a. Gujarat, Persia, Arab
 - b. Gujarat, Persia, Eropa
 - c. Gujarat, Arab, Cina
 - d. Gujarat, Eropa, Arab
5. Proses penyebaran agama Islam di Indonesia masuk melalui perdagangan, perkawinan, dan akulturasi budaya. Apakah yang di maksud dengan akulturasi kebudayaan tersebut ?
 - a. Percampuran antara dua kebudayaan yang saling bertolak belakang
 - b. Percampuran antara dua kebudayaan yang saling mempengaruhi
 - c. Percampuran antara kebudayaan Arab dan kebudayaan Indonesia
 - d. Percampuran antara kebudayaan dari kerajaan Arab
6. Wali Songo merupakan tokoh penyebar agama Islam di pulau
 - a. Bali
 - b. Jawa
 - c. Kalimantan
 - d. Sulawesi
7. Seorang Sunan yang sarana dakwahnya menggunakan unsur pertunjukan wayang kulit adalah
 - a. Sunan Kalijaga
 - b. Sunan Bonang
 - c. Sunan Ampel
 - d. Sunan Gunung Jati
8. Wali Songo yang hidup dan menyebarkan agama Islam di daerah Jawa barat adalah
 - a. Sunan Bonang
 - b. Sunan Ampel
 - c. Sunan Gunung Jati
 - d. Sunan Kalijaga

9. Sunan yang media penyebaran agama sambil menyanyi seperti jamuran, cublak-cublak suweng, bermain dakon adalah sunan
- Sunan Ampel
 - Sunan Bonang
 - Sunan Kalijaga
 - Sunan Giri
10. Selain Wali Songo terdapat Wali lokal yang menyebarkan agamaI, berikut ini tokoh yang termasuk Wali lokal *kecuali*
- Sunan Geseng
 - Sunan panggung
 - Sunan Tembayat
 - Sunan Bonang

KUNCI JAWABAN

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. B |
| 2. B | 7. A |
| 3. D | 8. C |
| 4. A | 9. D |
| 5. B | 10. D |
| 6. | |

SOAL POST TEST !

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

- Sebutkan salah satu saluran islamisasi di Indonesia.....
- Sebutkan dua faktor mengapa agama Islam dapat dengan mudah berkembang dan diterima oleh masyarakat Indonesia....
- Sebutkan nama-nama tokoh Wali Songo....
- Sunan Ampel terkenal dengan ajaran *Mo Limo*. Apa saja Mo Limo itu....
- Siapakah tokoh Wali Songo yang mendirikan padepokan Ampeldenta....

Kunci Jawaban

- Pernikahan, Perdagangan, dan sebagainya.
- Keruntuhan kerajaan Majapahit dan Sriwijaya
 - Persyaratan masuk Islam mudah
 - Ajaran Islam yang sederhana dan mudah di mengerti.
 - Pelaksanaan keagamaan yang sederhana

- e. Agama Islam tidak mengenal kasta
 - f. Penyebaran agama Islam dilakukan secara damai.
3. Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Derajat, Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati.
- 4.
 - a. *emoh main* (tidak mau judi);
 - b. *emoh ngumbih* (tidak mau minum-minuman yang memabukan);
 - c. *emoh madat* (tidak mau minum/menghisap candu/ganja);
 - d. *emoh maling* (tidak mau mencuri);
 - e. *emoh madon* (tidak mau berzina).
 - 5. Sunan Ampel

Saptosari, 9 Mei 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Wahyu Astuti, S.Sos.
NIP. 19560716 198003 1 009

Ika Candra Nugraheni
NIM.08416241033

LAMPIRAN MATERI

1. Proses perkembangan agama Islam di Indonesia

Agama Islam diperkirakan masuk pada abad ke 7, kemudian abad ke 8,9 berkembangnya kebudayaan Islam seperti kerajaan kerajaan Islam. Pendapat ini berdasarkan bukti bahwa pada abad ke-7 di pusat kerajaan Sriwijaya telah dijumpai perkampungan-perkampungan pedagang Arab. Sekitar abad ke-16 hampir sebagian besar masyarakat Indonesia telah memeluk agama Islam. Mereka melaksanakan ajaran agama Islam secara menyeluruh. Berikut beberapa faktor penyebab mudah berkembangnya agama Islam :

- a. Keruntuhan kerajaan Majapahit dan Sriwijaya
- b. Persyaratan masuk Islam mudah
- c. Ajaran Islam yang sederhana dan mudah di mengerti.
- d. Pelaksanaan keagamaan yang sederhana
- e. Agama Islam tidak mengenal kasta
- f. Penyebaran agama Islam dilakukan secara damai.

Penyebaran agama Islam di Indonesia dapat melalui beberapa aktivitas yakni melalui beberapa aktivitas, yakni melalui perdagangan, perkawinan, peranan wali/ulama, kesenian, akulturasi, dan asimilasi budaya, serta pendidikan. Secara umum dapat dikatakan bahwa proses penyebaran Islam di Indonesia berlangsung secara damai. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran Islam di Indonesia berlangsung secara damai, di antaranya;

- a. Masyarakat Indonesia sangat percaya bahwa ada kekuatan yang mengendalikan alam beserta seluruh isinya, di luar kekuatan yang ada pada diri manusia.
- b. Para pedagang sebagai pembawa ajaran Islam ke Indonesia tidak pernah memaksa orang lain untuk memeluk agama Islam.
- c. Masyarakat Indonesia sangat mengutamakan kehidupan bermasyarakat yang tenang, tenteram, dan damai. Islam dapat memberikan pedoman dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang penuh keadilan, tanpa membedakan status, suku, keyakinan, dan lain sebagainya.

- d. Masyarakat Indonesia percaya bahwa ada kehidupan yang abadi setelah manusia meninggal dunia.
- e. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang *pathernalistik*. Artinya, perilaku masyarakat sangat bergantung pada pemimpinnya.

2. Sumber-sumber sejarah masuknya Islam di Indonesia

Beberapa bukti yang dapat dipergunakan untuk memastikan masuknya Islam di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. **Makam Fatimah binti Maimun** berdasarkan hasil penelitian sejarah telah ditemukan sebuah makam Islam di Loran, Gresik. Pada batu nisan dari makam tersebut tertulis nama seorang wanita, yaitu Fatimah binti Maimun dan angka tahun 1082.
- b. **Makam Sultan Malik Al-Saleh** yang berangka tahun 1297 merupakan bukti bahwa Islam telah masuk dan berkembang di daerah Aceh pada abad XIII.
- c. **Cerita Marco Polo** pada tahun 1092, Marco Polo seorang musafir dari Venesia (Italia) dari daerah Benua Eropa singgah di Perlak dan beberapa tempat di Aceh bagian Utara. Marco Polo sedang melakukan perjalanan dari Venetia ke negeri Cina. Ia menceritakan bahwa pada abad XI, Islam telah berkembang di Sumatera bagian Utara. Ia juga menceritakan bahwa Islam telah berkembang sangat pesat di Jawa.
- d. **Cerita Ibnu Battuta** pada tahun 1345, Ibnu Battuta mengunjungi Samudera Pasai. Ia menceritakan bahwa Sultan Samudera Pasai sangat baik terhadap ulama dan rakyatnya, merupakan kesultanan dagang yang sangat maju, serta ia bertemu dengan para pedagang dari India, Cina, dan para pedagang dari Jawa.

3. Tempat Asal Para Pembawa Islam

- a. Menurut Snouck Hurgronje, para penyebar Islam di Indonesia berasal dari Gujarat (India).
- b. Fattini berpendapat bahwa, berdasarkan model batu nisan Malik al-Saleh yang lebih mirip dengan batu nisan yang ada di Benggala (Banglades).
- c. Crawford berpendapat lain. Ia mengatakan Islam berasal langsung dari Mekah (Arab).
- d. Husein Djajadiningrat lebih berpendapat bahwa Islam di Indonesia berasal dari Parsi atau Persia.

4. Saluran-saluran Islamisasi di Indonesia

Proses Islamisasi di setiap daerah di Indonesia dilakukan secara bertahap. Daerah yang pertama mendapat pengaruh Islam adalah daerah Indonesia bagian Barat. Daerah ini merupakan jalur perdagangan internasional sehingga pengaruh dapat dengan cepat tumbuh di sana. Daerah pesisir itu nantinya menumbuhkan pusat-pusat kerajaan Islam seperti Samudera Pasai, Pidie, Aceh, Banten, Demak, Banjarmasin, Goa Makasar, Gresik, Tuban, Cirebon, Ternate dan Tidore sebagai pusat kerajaan Islam yang berada disekitar pesisir. Kota-kota pelabuhan seperti Jepara, Tuban, Gresik, Sedayu adalah kota-kota Islam di Pulau Jawa. Di Jawa Barat telah tumbuh kota-kota Islam seperti Cirebon, Jayakarta, dan Banten.

Berdasarkan penemuan bukti-bukti awal proses Islamisasi di Indonesia itu, maka dapatlah ditarik kesimpulan yaitu :

- 1) Islam pertama kali masuk ke Indonesia abad pertama Hijriah atau sekitar abad ke-7 dan ke-8 M, dibawa oleh para pedagang Arab yang telah memiliki hubungan dagang dengan pedagang-pedagang di pesisir pantai Sumatera.
- 2) Islam mengalami perkembangan pada abad ke-13/14 M, setelah para pedagang Gujarat secara intensif melakukan proses penyebaran Islam seiring dengan kegiatan perdagangan mereka. Islam datang ke Indonesia ada yang dari Arab langsung dan ada yang melalui Gujarat India.

5. Peranan Wali Songo dalam Penyebaran Agama Islam di Indonesia.

Tokoh penyebaran agama Islam di pulau Jawa dikenal dengan sebutan Wali Songo yaitu meliputi Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Giri, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Kalijaga, sunan Gunung Jati. Wali adalah orang yang dekat dengan Allah, sedangkan Songo menunjukkan jumlah yaitu sembilan. Jadi Wali Songo artinya sembilan orang wali. Wali Songo diartikan pula dengan sembilan orang-orang yang disucikan.

a. Maulana Malik Ibrahim

Maulana Malik Ibrahim atau Makdum Ibrahim, sering pula disebut Maulana Maghribi adalah orang pertama yang menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Pada tahun 1329 M, ia hijrah ke Pulau Jawa. Daerah pertama yang dituju adalah Desa Sembalo, daerah yang masih berada di bawah kekuasaan Kerajaan Majapahit. Desa Sembalo sekarang, adalah daerah Leran kecamatan Manyar, 9 kilometer utara kota

Gresik. Aktivitas pertama yang dilakukannya ketika itu adalah berdagang dengan cara membuka warung, selain itu juga menyediakan diri untuk mengobati masyarakat secara gratis. Selain mengajarkan tentang ajaran keislaman, Maulana Malik Ibrahim juga memperkenalkan budi pekerti Islam dengan tutur kata yang sopan dan lemah lembut, mengajarkan cara-cara baru bercocok tanam, serta merangkul masyarakat bawah kasta yang disisihkan dalam Hindu. Maulana Malik Ibrahim ini wafat pada tanggal 12 Rabiul Awal 822 Hijriah atau 9 April 1419 M dan dimakamkan di Gresik.

b. Sunan Ampel

Sunan Ampel mempunyai nama aslinya Raden Rakhmat. Anak dari Maulana Malik Ibrahim. Selanjutnya Raden Rakhmat tinggal di daerah Ampeldenta, daerah pemberian dari raja Majapahit. Di Ampeldenta Raden Rahmat mendirikan masjid dan membuka pondok pesantren. Sunan Ampel terkenal dengan ajaran *Mo Limo* yang berarti tidak melakukan lima perkara yang terlarang, yaitu:

- a) *emoh main* (tidak mau judi);
- b) *emoh ngumbih* (tidak mau minum-minuman yang memabukan);
- c) *emoh madat* (tidak mau minum/menghisap candu/ganja);
- d) *emoh maling* (tidak mau mencuri);
- e) *emoh madon* (tidak mau berzina).

Sunan Ampel wafat. Jenazahnya dimakamkan di Ampeldenta, Surabaya.

c. Sunan Bonang

Sunan Bonang atau Makhdum Ibrahim adalah putra Sunan Ampel. Setelah cukup ilmu ia berkelana mula-mula ia berdakwah di Kediri, yang mayoritas masyarakatnya beragama Hindu. Di sana ia mendirikan Masjid Sangkal Daha. Dan ia menetap di Bonang (daerah Tuban, Jawa Tengah). Di Bonang itulah pusat dakwah Islamnya. Di sana ia mendirikan pesantren yang dikenal dengan sebutan Watu Laya. Sunan Bonang banyak melahirkan karya sastra berupa suluk, atau tembang tamsil. Salah satunya adalah "*Suluk Wijil*" Sunan Bonang menjadi kreator gamelan Jawa seperti sekarang, dengan menambahkan instrumen bonang. Tembang "*Tombo Ati*" adalah salah satu karya Sunan Bonang. Pada tahun 1525 M, Sunan Bonang wafat. Ia dimakamkan di daerah Tuban, Jawa Tengah.

d. Sunan Drajat

Nama kecilnya Raden Qosim. Ia anak Sunan Ampel. Dengan demikian ia bersaudara dengan Sunan Bonang. Diperkirakan Sunan Drajat yang bergelar Raden Syaifuddin ini lahir pada tahun 1470 M. Pusat kegiatannya di daerah Sedayu, Jawa Timur. Sunan Derajat berhasil menciptakan lagu gending pangkur yang sampai sekarang lagu itu masih banyak digemari oleh masyarakat Jawa. Sunan Drajat terkenal juga dengan kegiatan sosialnya. Dialah Wali yang memelopori penyantunan anak-anak yatim dan orang sakit.

e. Sunan Giri

Sunan Giri atau Raden Paku adalah putra dari Maulana Ishak dari Blambangan saudara sekandung Maulana Malik Ibrahim, sahabat Sunan Ampel. Raden Paku ini bersahabat dengan Sunan Bonang. Sunan Giri mendirikan pesantren di daerah Giri. Pada perkembangan selanjutnya, pesantren itu menjadi pesantren yang terkenal ke seluruh nusantara. Santri yang belajar di pesantren Sunan Giri banyak berasal dari luar Jawa, seperti Madura, Kalimantan, Makasar, dan Lombok. Selain menerima santri dari berbagai daerah, Sunan Giri ternyata mengirimkan banyak mubalighnya ke Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Maluku. Setelah wafat, Sunan Giri dimakamkan di Bukit Giri dekat Gresik. Sunan Giri adalah terhitung seorang ahli pendidik (pedagog) yang berjiwa demokratis. Beliau mendidik anak-anak dengan jalan membuat bermacam-macam permainan yang berjiwa agama seperti jelungan, jamuran, gendi gerit, jor, gula ganti, cublak-cublak suweng, ilir-ilir dan sebagainya.

f. Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga adalah putra seorang Adipati Tuban. Nama asli Sunan Kalijaga adalah Raden Jaka Said. Sunan Kalijaga merupakan mubalig keliling dan tidak memiliki pusat dakwah yang tetap. Sunan Kalijaga menggunakan kesenian wayang kulit sebagai media dakwahnya. Sunan Kalijaga memadukan kisah yang dilakoni dengan ajaran Islam sehingga Islam mudah dipahami. Pada masa itu, masyarakat sangat menggemari kesenian wayang. Peninggalan lainnya dari Sunan Kalijaga yang sekarang masih dipakai dalam kehidupan masyarakat Indonesia, antara lain: perancang pertama baju taqwa, penciptakan lagu dandang gula dan semarangan, menciptakan seni ukir bermotif dedaunan, menciptakan bedug di masjid, menciptakan gong sekaten, dan

memprakarsai gerebeg maulud. Sunan Kalijaga di makamkan di daerah Kadilangu dekat Demak.

g. Sunan Kudus

Sunan Kudus atau Jafar Sadiq. Ia adalah salah seorang panglima tentara Demak. Sepulangnya dari Mekah ia mendirikan pusat dakwah dengan nama Kudus. Masjid yang terkenal dibangun adalah Mesjid Kudus. Semasa hidupnya, ia mengajarkan agama Islam di sekitar pesisir utara Jawa Tengah di daerah Kudus. Sunan Kudus ini seorang yang ahli dalam bidang tauhid, hadist, fiqih, dan lainnya. Dalam bidang kesenian ia dikenal sebagai pencipta gending asmarandana. Cara Sunan Kudus mendekati masyarakat Kudus adalah dengan memanfaatkan simbol-simbol Hindu dan Budha. Hal itu terlihat dari arsitektur masjid kudus. Bentuk menara, gerbang dan pancuran/padasan wudhu yang melambangkan delapan jalan Budha sebuah wujud kompromi yang dilakukan Sunan Kudus.

h. Sunan Muria

Sunan Muria atau Raden Prawoto atau Raden Umar Said, adalah putra Sunan Kalijaga. Karena ibunya adalah adik Sunan Giri maka Sunan Muria ini keponakan Sunan Giri. Pusat kegiatan dakwah Sunan Muria terletak di lereng Gunung Muria (Jawa Tengah) ia banyak bergaul dengan rakyat jelata. Sambil bercocok tanam, berladang, dan berdagang, ia mengajarkan ajaran Islam. Cara lainnya dalam berdakwah dengan menggunakan alat kesenian rakyat berupa gamelan. Ia menciptakan gending sinom dan kinanti. Sunan Muria wafat pada tahun 1560 M dan dimakamkan di atas Gunung Muria.

i. Sunan Gunung Jati

Sunan Gunung Jati nama aslinya Falatehan atau Fatahilah, ada juga yang menyebut Syarif Hidayattullah berasal dari Pasai (Aceh). Sunan Gunung Jati ini adalah Wali satu-satunya Wali yang banyak berjasa dalam menyebarkan agama Islam di Jawa Barat. Pusat kegiatan dakwahnya di daerah Gunung Jati, Cirebon, Jawa Barat sehingga dikenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati. Ia mendirikan kasultanan Cirebon. Dengan demikian, Sunan Gunung Jati adalah satu-satunya "Wali Songo" yang memimpin pemerintahan. Sunan Gunung Jati memanfaatkan pengaruhnya sebagai putra raja Pajajaran untuk menyebarkan Islam dari pesisir Cirebon ke pedalaman Pasundan atau

Priangan. ia juga mendekati rakyat dengan membangun infrastruktur berupa jalan-jalan yang menghubungkan antar wilayah. Pada tahun 1570 M, Sunan Gunung Jati wafat dan dimakamkan di Gunung Jati, Cirebon Jawa Barat.

Setelah Wali Songo, proses penyebaran Islam dilanjutkan oleh para ulama. Para ulama itu tersebar diberbagai daerah di Indonesia, antara lain sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini.

❖ *Nama Ulama Daerah Penyebaran*

- | | |
|----------------------------|--------------------|
| 1) Syekh Bentong | <i>Gunung Lawu</i> |
| 2) Datuk Sulaeman | <i>Sulawesi</i> |
| 3) Penghulu Demak | <i>Kalimantan</i> |
| 4) Sunan Bayat | <i>Klaten</i> |
| 5) Sunan Sendang | <i>Jawa</i> |
| 6) Datuk Ri Bandang | <i>Makasar</i> |
| 7) Tuan Tunggang Parangang | <i>Kalimantan</i> |
| 8) Sunan Bayat | <i>Jawa</i> |
| 9) Syekh Majagung | <i>Jawa</i> |

Selain para ulama, terdapat juga pemikir-pemikir Islam lainnya. Nama-nama pemikir Islam berikut dengan hasil karyanya antara lain sebagai berikut

❖ *Nama Pemikir Hasil Karyanya*

- Hamzah Fansuri Syarab al-Asyiqin (Syair Perahu) dan Asrar al-Arifin
- Nuruddin ar-Raniri Bustan as-Salatin
- Syekh Abdurrauf al-Fansuri Tarjuman al-Mustafid
- Sultan Agung Sastra Gending
- Syekh Yusuf Safinat an-Najat dan Tuhfat ar-Rabbaniyah

LAMPIRAN MEDIA GAMBAR



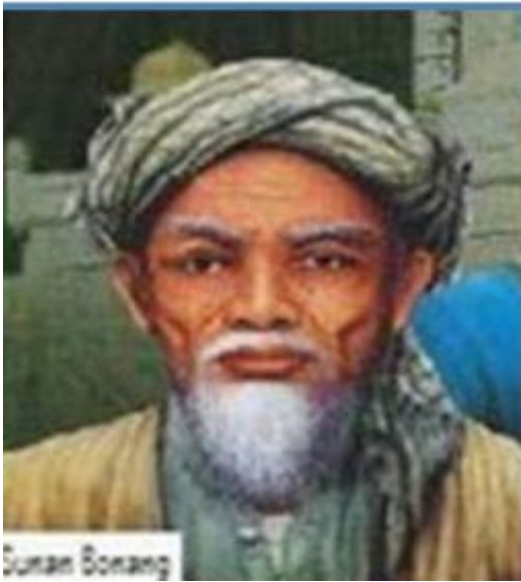
Gambar 1. Peta Jalur Persebaran Agama Islam di Indonesia



Gambar 2. Sunan Maulana Malik Ibrahim
(Sumber : <http://jalanakhirat.files.wordpress.com>)



Gambar 3. Sunan Ampel
(Sumber : <http://jalanakhirat.files.wordpress.com>)



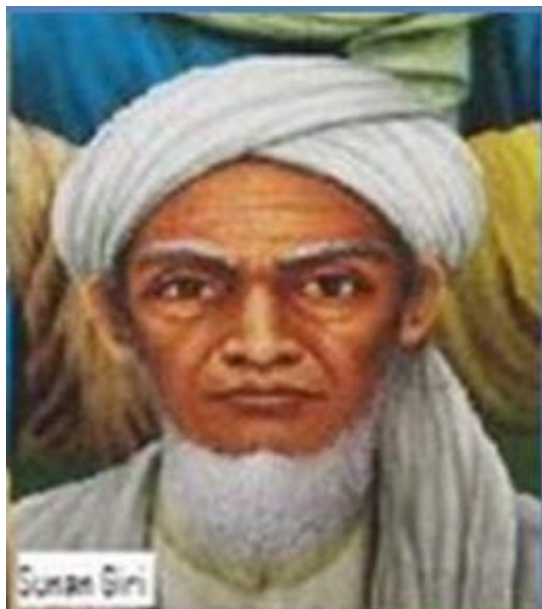
Gambar 4. Sunan Bonang

(Sumber : <http://jalanakhirat.files.wordpress.com>)



Gambar 5. Sunan Drajat

(Sumber : <http://jalanakhirat.files.wordpress.com>)



Gambar 4. Sunan Giri

(Sumber : <http://jalanakhirat.files.wordpress.com>)



Gambar 5. Sunan Kalijaga

(Sumber : <http://jalanakhirat.files.wordpress.com>)



Gambar 4. Sunan Kudus

(Sumber : <http://jalanakhirat.files.wordpress.com>)



Gambar 5. Sunan Gunung Jati

(Sumber : <http://jalanakhirat.files.wordpress.com>)